

PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015

Ratih Javariani Utari¹⁾, Emilia Gustini²⁾, Lukita Tripermata³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri

Jl. Jend. Sudirman Km. 4 No. 629 Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129

Email : rjavariani@yahoo.co.id¹⁾, emilia_gustini@yahoo.com²⁾, lukitapermata@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Earnings management is the selection of accounting policies by management that are useful for achieving certain goals. One form of earning management is income smoothing. The income smoothing can make the information in the financial statements so unreliable that the interested parties become incapable of making the right business decisions. This study aims to analyze the effect of profitability, financial leverage, and dividend payout ratio to income smoothing either partially or simultaneously. The research was conducted at a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange in 2015. The purposive sampling technique was used to obtain 26 manufacturing companies as sample members. This research uses quantitative data analysis method using SPSS version 16.00 as the processing tool. In this study where the independent variable is the income smoothing where the variable dichotomy scale, so the analysis used is Linear Regression Logistics. The dichotomy scale referred to in this research are doing income smoothing (2) and not doing income smoothing (1). Based on the results of research, Profitability, Financial Leverage, and Dividend Payout Ratio does not affect Partial Revenue Partially. However, if the effects are seen simultaneously, Profitability, Financial Leverage, and Dividend Payout Ratio affect Partial Revenue Partially.

Keywords : *Earning Management, Income Smoothing, Partial, Simultaneous Practice*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah dokumen perusahaan yang melaporkan sebuah perusahaan dalam istilah moneter. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba-rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas (Harrison, 2007). Informasi yang dihasilkan laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan bisnis, pengambilan keputusan ekonomi, membuat proyeksi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, informasi yang terkandung dari laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Informasi dari laporan keuangan yang cukup penting adalah informasi laba-rugi suatu perusahaan. Laba yang merupakan selisih antara total pendapatan dan total biaya perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen, estimasi kemampuan laba serta mengukur risiko suatu perusahaan. Laporan laba-rugi yang digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen dapat menimbulkan *dysfunctional behavior* karena manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik.

Salah satu tindakan manajemen agar kinerjanya dapat dinilai baik adalah dengan melakukan *earning management*. Pengelolaan laba (*earning management*) adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen yang berguna untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Salah satu bentuk *earning management* adalah perataan laba. Laba yang cenderung stabil atau tidak berfluktuasi dapat memperbaiki citra perusahaan di mata pihak eksternal karena laba yang stabil menggambarkan tingkat

risiko perusahaan yang rendah. Praktik perataan laba dapat membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak andal sehingga pihak-pihak yang berkepentingan menjadi tidak mampu membuat keputusan bisnis yang tepat. Pentingnya keandalan informasi laporan keuangan melatarbelakangi penelitian ini.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan dapat berdampak pada semakin tingginya praktik perataan laba. Hal tersebut dikarenakan laba yang berfluktuasi dapat menyebabkan fluktuasi terhadap harga saham, oleh karena itu manajemen cenderung ingin meratakan laba perusahaannya.

Selain profitabilitas, *Financial leverage* yang tinggi dapat menjadi pendorong manajer melakukan perataan laba. Tingginya *Financial leverage* berarti bahwa semakin banyak sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari utang. Bagaimanapun juga kreditur lebih menyukai laba yang tidak terlalu berfluktuasi. Selain itu, Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba.

Investor, terutama pemegang saham, mengharapkan tingkat pengembalian yang pasti. Pemegang saham tentunya menginginkan dividen yang tidak terlalu berfluktuasi yang dapat dilihat dari stabilnya atau bahkan cenderung naiknya laba suatu perusahaan. Hal tersebut juga dapat menjadi faktor pendorong manajemen melakukan praktik perataan laba.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba telah banyak dilakukan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiasih (2009) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba” diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sementara itu, *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian mengenai praktik perataan laba yang dilakukan Yulia (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas, *financial leverage*, dan nilai saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Namun, hal tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviana. 2012 dan Dewi. 2010. Dalam penelitian yang dilakukan Noviana (2012) perataan laba dapat dipengaruhi oleh risiko keuangan dan *dividen payout ratio* sedangkan profitabilitas, nilai perusahaan, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan. Pada penelitian yang dilakukan Dewi (2010) memberikan hasil bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan jenis usaha dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Dari keragaman hasil penelitian-penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk menguji kembali mengenai praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang ada selama ini atau sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali beberapa faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yaitu, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio*.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* baik secara partial maupun simultan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015”

B. Tujuan dan Manfaat

1) Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* baik secara partial maupun simultan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015

2) Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai perataan laba sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan yang tepat.

2. Bagi manajemen

Penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba.

3. Bagi para pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan praktik perataan laba

C. Metode Penelitian

1) Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu data numerik (angka). Berdasarkan waktu pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data *crosssection*. Data *crosssection* adalah data yang terdiri dari satu objek namun memerlukan sub objek-sub objek lainnya yang berkaitan atau yang berada di dalam objek induk tersebut pada suatu waktu (satu waktu saja, tidak seperti data *time series* yang terdiri dari beberapa periode waktu). Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari media elektronik berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan.

2) Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari *IDX (Indonesia Stock exchange)* dengan periode data 2015.

3) Teknik Analisis Data

Dalam penulisan proposal ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang penulis ambil, antara lain:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis dalam penelitian peneliti.

2. Kajian Kepustakaan

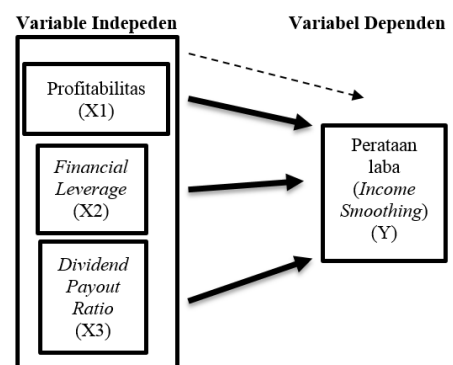
Kajian kepustakaan ini bisa melalui jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Kegiatan kajian kepustakaan ini sangat menuntut kejelian, ketekunan, dan ketelitian para peneliti.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan.

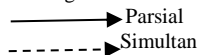
2. Pembahasan

A. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:



B. Hasil Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Namun demikian, istilah ini sering digunakan untuk dunia industri dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar. Ciri-ciri perusahaan manufaktur antara lain adalah kegiatannya memproses barang mentah menjadi produk jadi, pendapatannya berasal dari penjualan produk, terdapat harga pokok penjualan untuk menentukan laba/rugi.

Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi pada penelitian ini meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Setiap sektor terbagi menjadi beberapa sub sektor antaralain:

- a. Sektor industri dasar dan kimia
 - Sub sektor Semen
 - Sub sektor Keramik porselen & kaca
 - Sub sektor Logam & sejenisnya
 - Sub sektor Kimia
 - Sub sektor Plastik & Kemasan
 - Sub sektor Pakan Ternak
 - Sub sektor Kayu & Pengolahannya
 - Sub sektor Pulp & Kertas
- b. Sektor aneka industri
 - Mesin dan alat berat
 - Otomotif dan Komponen
 - Tekstil dan Garment
 - Alas kaki
 - Kabel
 - Elektronika
- c. Sektor industri barang konsumsi
 - Makanan dan minuman
 - Rokok
 - Farmasi
 - Kosmetik dan Barang keperluan rumah tangga
 - Peralatan rumah tangga

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2015 dan menggunakan satuan mata uang rupiah, mengumumkan dividen pada tahun 2015, memperoleh laba pada tahun 2015, dan Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti ROA, Debt To Equity Ratio, dan Dividend Per Share.

Dari kriteria tersebut perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.00 sebagai alat pengolahannya. Penulis hanya membatasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel yang terdiri atas variabel dependen yaitu Perataan Laba dan variabel independen yaitu Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan *Dividend Payout Ratio*. Sebelum menjabarkan lebih lanjut mengenai hubungan variabel-variabel tersebut, terlebih dahulu dijelaskan mengenai analisis deskriptif dari penelitian ini. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menjelaskan atau menggambarkan mengenai karakteristik dari data.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
IS	26	0	1	1.62	.496
P	26	.00920	.40186	.13689	.10582409
FL	26	.07143	.75168	.38637	.16751809
DPR	26	.00554	.68101	.31542	.16779412
N	26				

Variabel pertama yang akan dijelaskan pada bagian ini adalah variabel dependen yaitu *Income Smoothing*. Perataan laba merupakan cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi variabilitas laba selama periode tertentu atau dalam satu periode. Praktik perataan laba oleh suatu perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks *eckel*. Koefisien variasi suatu variabel merupakan standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan. Nilai koefisien variasi menunjukkan perbandingan antara simpangan standar dengan nilai rata-rata yang dinyatakan dengan persentase. Koefisien variasi berguna untuk melihat sebaran data dari rata-rata hitungannya. Perhitungan indeks *eckel* pada penelitian ini diperoleh dengan bantuan *Microsoft Office Excell* (2013).

Perhitungan indeks *eckel* untuk tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Lampiran 3. Data pada Lampiran 2 dan Lampiran 3 menunjukkan bahwa dari sampel 26 perusahaan manufaktur terdapat 16 perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan 10 perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba atau dengan kata lain sekitar 62% dari sampel perusahaan melakukan praktik perataan laba dan sekitar 38% dari sampel perusahaan tidak melakukan perataan laba berdasarkan hasil perhitungan indeks *eckel*.

Dari tabel *descriptive statistics* terlihat nilai minimum untuk variabel *income smoothing* adalah 1 dan nilai maksimumnya adalah 0. Nilai tersebut menunjukkan praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan dimana nilai 1 berarti perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba dan nilai 0 berarti perusahaan melakukan perataan laba. Rata-rata nilai *income smoothing* adalah sebesar 1,62 dengan standar deviasi sebesar 496 yang menunjukkan seberapa jauh sebuah nilai dalam suatu distribusi menyimpang dari rata-ratanya.

Variabel profitabilitas yang diuji pada penelitian ini memiliki nilai minimum 92 dan nilai maksimum 4018. Data profitabilitas tersebar / menyimpang dari rata-rata sekitar 1058. Nilai rata-rata profitabilitas 26 perusahaan dengan data tahun 2015 adalah sebesar 1368. Nilai Profitabilitas yang diprosikan melalui *Retun on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukita Tripermata (2016) yang berjudul Analisa Ratio Likuiditas, Solvitabilitas dan profitabilitas Pada PT Semen Baturaja Palembang Tahun 2012-2013, dimana rasio profitabilitas dihitung menggunakan 5 metode antara lain *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* dan *return on investment*.

Variabel *financial leverage* memiliki nilai minimum 714 dan nilai maksimum 7516 dengan rata-rata nilai *financial leverage* perusahaan adalah sebesar 3863 dan standar deviasi sebesar 1675. Pada penelitian ini nilai *financial leverage* diprosikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menunjukkan proporsi relatif atas ekuitas pemegang saham dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka suatu perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai aset perusahaannya dari pada ekuitas pemegang saham.

Variabel *dividend payout ratio* memiliki nilai minimum sebesar 55 dan nilai maksimum 681 dengan rata-rata atas 26 sampel perusahaan yang diamati adalah sebesar 3154 dan standar deviasinya sebesar 1677.

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji *Anova*, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

a. F tabel:

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k) = F (3 ; 23) = 3,03$$

Tabel 2. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	.259	3	.086	.322	.809 ^a
Residual	5.895	22	.268		
Total	6.154	25			

a. Predictors: (Constant), *dividendpayoutratio*, *financialleverage*, *profitabilitas*

b. Dependent Variabel: *incomesmoothing*

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

a. t tabel:

$$t \text{ tabel} = t (a/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 22) = 2,074$$

b. t hitung :

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	StdError	Beta		
(Constant)	1.719	.344		4.998	.000
Profitabilitas	.405	1.041	.086	.389	.701
Financial Leverage	.056	.655	.019	.085	.933
DPR	-.574	.634	-.194	-.905	.375

A Dependent Variable: Income Smoothing

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Dalam pengujian parsial ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $\beta_1 = 0$ (profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi praktik perataan laba)

Ha : $\beta_1 \neq 0$ (profitabilitas signifikan mempengaruhi praktik perataan laba)

Dalam hipotesis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi praktik perataan laba secara parsial. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig roa (profitabilitas) sebesar 0,625 > 0,05 sehingga Ho diterima. Dapat dilihat juga melalui uji regresi logistik dan uji t, dimana saat pengujian regresi > 0,05 dan t hitung < t tabel ; 0,389 < 2,074 maka tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba. Hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menduga bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin besar probabilitas perusahaan melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abiprayu (2011), Noviana (2012), Ria (2013), Dika (2013) dan Bestivano (2013) dimana variabel yang sama yaitu profitabilitas tidak mempengaruhi signifikan terhadap perataan laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yulia (2012).

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap

perataan laba. Dalam pengujian parsial ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $\beta_2 = 0$ (*financial leverage* tidak signifikan mempengaruhi praktik perataan laba)

Ha : $\beta_2 \neq 0$ (*financial leverage* signifikan mempengaruhi praktik perataan laba)

Dalam hipotesis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% *financial leverage* tidak signifikan mempengaruhi praktik perataan laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig der (*financial leverage*) sebesar $0.427 > 0.05$ sehingga H_0 diterima. Dapat dilihat juga dari nilai signifikansi variabel *financial leverage* saat pengujian regresi $> 0,05$ dan uji t dimana t hitung $< t$ tabel ; $0,085 < 2,074$ maka *financial leverage* tidak mempengaruhi perataan laba. Hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menduga bahwa semakin besar *financial leverage* maka semakin besar probabilitas perusahaan melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abiprayu (2011), Marsidatul (2013), dan Ria (2014) tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi (2010) dan Ria (2013) dimana variabel yang sama yaitu *financial leverage* mempengaruhi signifikan terhadap perataan laba.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Dalam pengujian parsial ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $\beta_3 = 0$ (*dividend payout ratio* tidak signifikan mempengaruhi praktik perataan laba)

Ha : $\beta_3 \neq 0$ (*dividend payout ratio* signifikan mempengaruhi praktik perataan laba)

Dari tabel 4.8 diketahui nilai sig dpr (*dividend payout ratio*) sebesar $0.480 > 0.05$ sehingga H_0 diterima. Dalam hipotesis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% *dividend payout ratio* tidak signifikan mempengaruhi praktik perataan laba. Hal tersebut dapat dilihat juga dari nilai signifikansi variabel *dividend payout ratio* saat pengujian regresi $> 0,05$ dan uji t dimana t hitung $< t$ tabel ; $-0,905 < 0,05$ maka *dividend payout ratio* tidak mempengaruhi perataan laba. Hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menduga bahwa semakin besar *dividend payout ratio* maka semakin besar probabilitas perusahaan melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Dika (2013) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abiprayu (2011), Noviana (2012) dimana variabel yang sama yaitu *dividend payout ratio* mempengaruhi perataan laba.

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba secara simultan. Dalam pengujian parsial ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $\beta_4 = 0$ (profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* tidak signifikan mempengaruhi praktik perataan laba secara simultan)

Ha : $\beta_4 \neq 0$ (profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* signifikan mempengaruhi praktik perataan laba secara simultan)

Dari tabel 4.9 diketahui nilai F hitung $< F$ tabel ; $0,322 < 3,03$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Dalam hipotesis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% profitabilitas, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* secara simultan mempengaruhi praktik perataan laba. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis awal yang menduga bahwa profitabilitas, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* mempengaruhi perataan laba secara simultan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Yulia (2013) namun tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dika (2013) dan Ria (2013).

3. Kesimpulan

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

- 1) Semakin besar tingkat profitabilitas maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.
- 2) Semakin besar tingkat *financial leverage* maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi tidak memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang lebih rendah.
- 3) Semakin besar tingkat *dividend payout ratio* maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi tidak memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat *dividend payout ratio* yang lebih rendah.
- 4) Secara parsial, baik variabel probabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* tidak ada yang mempengaruhi perataan laba, namun secara simultan variabel independen tsb mempengaruhi variabel dependennya yaitu perataan laba.

Saran

- 1) Bagi investor diharapkan dapat lebih berhati-hati memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan sehubungan dengan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang sudah go publik diIndonesia.

- 2) Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja untuk mengelola perusahaan dengan lebih efektif dan efisien tanpa melakukan praktik perataan laba.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak, meneliti bukan hanya perusahaan manufaktur saja melainkan perusahaan lainnya seperti sektor perbankan dsb, rentang waktu yang lebih lama, dan menambah variabel-variabel lain dalam penelitian ini serta menggunakan indeks lain seperti indeks Michelson (1995).

Daftar Pustaka

- [1] Abiprayu Kris, Brantas, 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)" Dalam <http://eprintsundipacid/29059/>
- [2] Bestivano, Wildham, 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). Dalam <http://wwwjournalunpacid/students/indexphp/akt/article/view/63>
- [3] Dewi Diastiti, Okkarisma, 2010. "Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia)" Dalam www.eprintsundipacid/23263/
- [4] Garrison Noreen, Brewer, 2009. Akuntansi Manajerial Edisi Keempat belas. Jakarta: Salemba Empat
- [5] Harrison, Horngren, 2012. Akuntansi Keuangan Edisi Ketujuh, Jakarta: Erlangga
- [6] Idjoel, 2015. Pengertian Ruang Lingkup. Dalam <https://www.idjoel.com/pengertian-ruang-lingkup/>
- [7] Marsidatul Hasanah. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Dalam <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/104>
- [8] Noviana Sindi, Retno, 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2006-2010) Dalam www.ejournalundipacid/indexphp/akuiditi/article/view/4348/3967
- [9] Puspitawaty, Liya. Dividend Payout Ratio. Dalam <https://www.finansialku.com/definisi-dividend-payout-ratio-adalah/>
- [10] Randy, 2013. Pengertian Teori Keagenan (Agency Theory). Dalam <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agencytheory/>
- [11] Saifedia, 2014. Pengertian Teori dan Kerangka Dalam Penelitian. Dalam <https://saifedia.blogspot.com/2014/08/definisi-dari-teori-dankerangka.html>
- [12] Tripermata, Lukita. 2016. Analisa Ratio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Semen Baturaja Palembang
- [13] Universitas Binus. 2012. Regresi Logistik. Dalam <http://thesis.binus.ac.id/Doc/Bab2/2012-1-00563-STIF%20Bab%202.pdf>
- [14] Wikipedia, 2017. Pengertian Statistika Deskriptif. Dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Statistika_deskriptif
- [15] Yulia, Mona, 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dalam wwwjournalunpacid/students/indexphp/akt/article/download/619/378
- [16] Zoraya, Nindy, 2012. Pengertian Sistematika dan Contoh Rancangan Penelitian. Dalam <https://nindyzoraya.wordpress.com/2012/04/20/pengertiansistematika-dan-contoh-rancangan-penelitian/>